

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesenian merupakan salah satu bagian dari kebudayaan yang mempunyai ciri khas dan bersifat kompleks, sebuah kebudayaan yang lahir di dalam suatu lingkungan etnis tertentu akan ditandai dengan adanya interaksi antara sekelompok etnis yang satu dengan yang lainnya. Hal tersebut dapat terjadi pada berbagai unsur kebudayaan, salah satunya yaitu kesenian tradisional yang merupakan peninggalan masyarakat terdahulu dan masih dipelihara oleh masyarakat jaman sekarang.

Kesenian tradisional yang muncul di tanah air sangat beragam, namun secara perlahan kesenian tradisional mulai terkikis dengan masuknya kesenian modern, ketangguhan tradisi akan mengalami masalah apabila kehadirannya di dalam kehidupan masyarakat menjadi jarang. dengan demikian penyebaran dan penerusan tradisi itu pun mengalami hambatan, ketahanan tradisi tampak dari kemampuan masyarakat pendukungnya menghadapi kesulitan yang timbul dari keadaan baru, hal tersebut menjadi poin penting bagi seluruh pelaku seni menyikapi keadaan baru yang bisa digaribawahi sebagai tantangan dan peluang, agar kesenian tradisional yang sudah diwariskan oleh nenek moyang kepada generasi jaman sekarang tetap terjaga eksistensinya. seperti ungkapan Yus Rusyana dalam Caturwati (2008:4) bahwa:

Tradisi yang tangguh adalah tradisi yang tetap hidup, yaitu ada dalam komunitasnya, hadir dalam kegiatan masyarakat, menjalankan fungsinya dengan konteks kehidupan. Tradisi penyebaran dan penerus kepada anggota masyarakat segenerasi dan antar generasi.

Demikian yang dilakukan oleh group kesenian gembyung DangiAng Dongdo di Kabupaten Subang, Salah satu bentuk mempertahankan kesenian tradisi yaitu dengan melakukan inovasi dan pengimajinasian baru dalam melakukan modifikasi terhadap bentuk penyajian kesenian gembyung yang sudah

diwarisi leluhurnya tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisi yang tertanam dalam kesenian gembyung dari kehidupan di masyarakat yaitu mencakup nilai-nilai religi, budaya, pendidikan, estetis, dan nilai sosial. Agar kesenian gembyung di Kabupaten Subang tetap tangguh dan mampu menghadapi era globalisasi yang merubah pola perilaku masyarakatnya sehingga dapat menentukan posisi yang lebih baik yakni keberadaan seni gembyung dapat di terima oleh masyarakat dalam konteks kehidupan di masa kini dan dalam kehidupan yang akan datang.

Gembyung adalah kesenian tradisional bernafaskan Islam, kesenian ini merupakan peninggalan para wali dari daerah Cirebon yang pada awalnya digunakan untuk media dakwah penyebaran ajaran agama Islam di daerah Cirebon dan sekitarnya, hal ini dapat terlihat dari syair-syair lagu yang disajikan bernafaskan Islam. Dalam penyajiannya kesenian ini menggunakan *waditra terebang* sebagai alat utamanya yang terdiri dari empat buah *waditra terebang*.

Kesenian gembyung pada awal kemunculannya hanya di pertunjukan dalam kegiatan upacara-upacara agama Islam, seperti peringatan maulid nabi, *rajaban*, dan kegiatan satu syuro yang digelar di sekitaran tempat ibadah, dapat di katakan bahwa fungsi seni gembyung pada awalnya dijadikan sebagai salah satu media dakwah ajaran agama islam. Seiring dengan perkembangannya, gembyung tidak hanya di pertunjukan dalam kegiatan keagamaan yang di gelar di sekitaran tempat ibadah, tetapi juga di pertunjukan di lingkungan masyarakat luas, bahkan frekuensinya lebih banyak di lingkungan masyarakat luas, demikian juga tidak hanya di pertunjukan dalam acara-acara keagamaan, tetapi juga di pertunjukan dalam acara hiburan seperti: untuk acara kelahiran bayi, acara khitanan, acara perkawinan, dan sebagainya, serta kesenian gembyung dipertunjukan dalam upacara ritual seperti pada upacara siklus alam diantaranya: ruatan bumi, minta hujan, *mapag dewi sri*, *ngabungbang*, dan sebagainya.

Penyajian kesenian gembyung pada umumnya hanya menggunakan *waditra terebang* sebagai musik pengiring lagu-lagu nuansa ke Islaman. Berbeda halnya dengan group kesenian gembyung Dangiing Dongdo yang bertempat di kompleks BTN pondok gede Blok B Kabupaten Subang, kesenian gembyung di padepokan Dangiing Dongdo mengalami pembaharuan dalam fungsi dan

penyajianya namun tidak menghilangkan *orisinilitas* yang sudah ada sebelumnya hal tersebut dipengaruhi oleh akulturasi kesenian lainnya yang terdapat di Kabupaten Subang, adanya penambahan *waditra* yang digunakan dalam penyajian kesenian gembyung di padepokan DangiAng Dongdo Kabupaten Subang seperti: kendang, goong dan kempul, bedug, tarompet, *kentrung/ silung* dan kecrek. Tindakan ini dilakukan untuk memunculkan kesenian gembyung yang sudah ada sehingga terlihat lebih menarik dengan tujuan supaya kesenian gembyung dapat dikenal oleh generasi muda jaman sekarang sehingga kesenian gembyung dapat bertahan dalam kehidupan di masyarakat. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri khususnya bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana fungsi seni gembyung dan komposisi musik yang disajikan dalam kesenian gembyung di padepokan DangiAng Dongdo Kabupaten Subang.

DangiAng Dongdo merupakan salah satu padepokan dari 18 group kesenian gembyung di Kabupaten Subang tersebar ditiap Kecamatan yang memiliki group kesenian gembyung. Instrument yang digunakan dalam kesenian gembyung di padepokan DangiAng Dongdo menggunakan empat buah jenis *terebang* yaitu terdiri dari: *terebang indung/byung*, *terebang kemprang*, *terebang kempring* dan *terebang kemprung*, selain *terebang* juga di tambahkan *waditra* lainnya seperti kendang, goong dan kempul, bedug, tarompet, *kentrung* dan kecrek. lagu-lagu yang disajikan juga sudah mengalami perkembangan, yakni tidak hanya lagu-lagu yang bernafaskan Islam namun juga ada lagu-lagu Sunda dan sejenisnya.

Pembaharuan Sistem penyajian yang dilakukan group seni gembyung padepokan DangiAng Dongdo ini merupakan salah satu bentuk usaha sadar dalam mempertahankan dan melestarikan kesenian gembyung di Kabupaten Subang yaitu dengan cara melakukan inovasi. seperti adanya penambahan *waditra* dan adanya perkembangan dari sajian lagu-lagunya serta adanya perubahan struktur sajian musik dan fungsi dari seni tersebut semata-mata hal ini dilakukan untuk dapat menyesuaikan dengan kondisi jaman agar penyebaran dan penerusan kesenian gembyung kepada anggota masyarakat segenerasi dan antar generasi tidak menemukan titik kejenuhan.

Berdasarkan pemaparan yang diungkapkan di atas, ada ketertarikan bagi peneliti khususnya yang bermaksud untuk menggali informasi tentang kesenian gembyung di Padepokan Dangiing Dongdo kompleks BTN pondok gede blok B. Nomer 44 Kelurahan Dangdeur Kecamatan Subang, Kabupaten Subang, Pimpinan Bpk H.Bebet sulaeman. Dengan harapan semoga peneliti dapat mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang kesenian gembyung di Padepokan Dangiing Dongdo Kabupaten Subang. Agar peneliti terfokus dalam penulisan ini diberi judul: “Kesenian gembyung di Padepokan Dangiing Dongdo Kabupaten Subang“ dengan maksud dan tujuan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengayaan seni tradisional untuk kegiatan bahan pengembangan apresiasi seni bagi masyarakat akademis maupun non akademis.

### **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah yaitu bagaimana kesenian gembyung di padepokan Dangiing Dongdo Kabupaten Subang. Agar masalah lebih rinci disusun dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi seni gembyung di Padepokan Dangiing Dongdo Kabupaten Subang?
2. Bagaimana komposisi musik dalam kesenian gembyung di padepokan Dangiing Dongdo Kabupaten Subang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu meliputi:

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk menggali nilai-nilai budaya yang terdiri dari: nilai agama/keyakinan, nilai pendidikan, nilai sosial dan nilai seni, yang terdapat dalam kesenian gembyung di padepokan Dangiing Dongdo Kabupaten Subang.

## 2. Tujuan Khusus

Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran data serta dapat mendeskripsikannya sehingga mampu menjawab pertanyaan penelitian tentang:

- a. Fungsi seni gembung di padepokan Dangieng Dongdo Kabupaten Subang.
- b. Komposisi musik dalam kesenian gembung di padepokan Dangieng Dongdo Kabupaten Subang.

## D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak-pihak yang terkait diantaranya:

1. Peneliti
  - a. Menambah pengetahuan dan wawasan luas sehingga dapat dijadikan pengalaman yang lebih berguna baik bagi sekarang maupun dimasa yang akan datang.
  - b. Mengenal secara langsung tentang Kesenian gembung di Padepokan Dangieng Dongdo Kabupaten Subang.
2. Seniman Kesenian gembung  
Memberikan manfaat serta motivasi untuk terus berkarya, sekaligus melestarikan serta mengembangkan Kesenian gembung.
3. Jurusan Pendidikan Seni Musik  
Sebagai dokumentasi fisik untuk melengkapi dan menambah data tentang Kesenian gembung.
4. Masyarakat umum

Diharapkan setelah membaca hasil penelitian ini dapat memperoleh informasi atas data tidak langsung tentang kesenian gembyung di Padepokan Dangiung Dongdo Kabupaten Subang.

### E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman penggunaan istilah dalam penelitian, peneliti merasa perlu memberikan batasan istilah sebagai berikut :

**Kesenian:** Hasil karya budaya manusia yang bersumber pada perasaan, yang merupakan bentuk ungkapan akan ekspresi perasaan yang di dukung oleh keindahan.(Yudo Saputro, 1993:73),  
(*kamus Besar Bahasa Indonesia*).

**Gembyung:** Gembyung adalah seni pertunjukan yang mempergunakan *terebang* besar, dimainkan untuk memeriahkan upacara Maulid Nabi Muhamad SAW, maupun untuk keperluan lain (Ajip Rosidi, 2000:20-210).

Penamaan pertunjukan gembyung atau *terebang* dikarenakan alat musiknya (*waditra*; instrument) menggunakan *waditra* gembyung atau *terebang*. Alat musik ini termasuk alat musik membranophone. Kulit binatang sebagai sumber suara, dengan kuluwung (ruang resonator) terbuat dari kayu yang berbentuk bulat.

**Dangiung Dongdo:** Nama padepokan Kesenian gembyung di Kabupaten Subang.  
([www.Seputar Indonesia.htm](http://www.Seputar Indonesia.htm))

### F. Metode Penelitian

#### 1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian dengan cara mengumpulkan, menyusun dan menginterpretasikan data. Metode deskriptif dalam penelitian ini yaitu mencari data yang sistematis, akurat dan aktual tentang kesenian gembyung padepokan Dangiung Dongdo Kabupaten Subang. Khususnya

untuk meneliti mengenai fungsi seni gembyung dan komposisi musik yang terdapat pada kesenian gembyung di padepokan Dangiing Dongdo Kabupaten Subang.

## 2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### a. Observasi

Observasi awal yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara pengamatan secara tidak langsung terhadap objek penelitian yaitu dalam dokumentasi berupa video pertunjukan seni gembyung Dangiing Dongdo Kabupaten Subang. Selanjutnya peneliti melakukan observasi secara langsung di lapangan yaitu dalam acara festival budaya kesenian tradisional Kabupaten Subang. Peneliti berapresiasi langsung lalu mengolah data-data sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan.

### b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang kurang jelas mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan topik penelitian, wawancara dilakukan dengan cara terstruktur yaitu memberikan pertanyaan baik tertulis maupun lisan kepada tokoh kesenian gembyung Dangiing Dongdo Kabupaten Subang.

### c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sebagai gambaran bentuk kesenian gembyung yang akan peneliti kaji lebih jauh sehingga dapat memudahkan yaitu berupa foto, dan Video.

### d. Studi Kepustakaan

Studi pustaka dilakukan untuk mengkaji teori-teori, pendapat dari berbagai sumber seperti buku, internet, dan hasil penelitian tentang kesenian gembyung.

**Irfan Wahyudi, 2013**

Kesenian Gembyung Di Padepokan Dangiing Dango Kabupaten Subang  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **G. Lokasi dan Subyek Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Padepokan Dangieng Dongdo yaitu di kompleks BTN pondok gede jalan.Padepokan Blok B No.44 kode pos: 41261 Kelurahan Dangdeur Kecamatan Subang Kabupaten Subang, dipilihnya padepokan Dangieng Dongdo ini karena terdapat beberapa ciri khas yaitu tampak dari fungsi seni gembyung dan komposisi musik yang disajikan dalam kesenian gembyung di padepokan Dangieng Dongdo Kabupaten Subang.

### **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN** Meliputi;

Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Definisi Operasional, Metode Penelitian, Lokasi dan Subjek Penelitian, Sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORETIS** Ruang lingkupnya membahas tentang;

Kesenian Tradisional, (Konseptual seni Tradisional, Seni musik Tradisional, Hubungan Seni dengan Agama), Kesenian Gembyung, Fungsi seni (Fungsi seni Pertunjukan, Fungsi Seni Gembyung), Musikalisasi seni gembyung (Konsep Musik, Unsur musik, Komposisi Musik) Penutup.

**BAB III METODE PENELITIAN** Terdiri dari;

Metode Penelitian, Lokasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Prosedur Penelitian.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** Diantanya sebagai berikut;

Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian (Fungsi seni gembyung, komposisi musik).

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN** Meliputi;

**Irfan Wahyudi, 2013**

Kesenian Gembyung Di Padepokan Dangieng Dango Kabupaten Subang  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kesimpulan, Saran



**Irfan Wahyudi, 2013**

Kesenian Gembyung Di Padepokan Dangi Dango Kabupaten Subang  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)